Frontier Agribisnis
OPEN ACCESS
e-ISSN 0000-0000
Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHA MADU KELULUT DI DESA BAGOK KECAMATAN BENUA LIMA KABUPATEN BARITO TIMUR (Studi Kasus Usaha Madu Kelulut Bapak Arsyad)

Analysis of Trigona Honey Business in Bagok Village, Benua Lima Subdistrict, Barito Timur Distric (Case Study on Mr.Arsyad's Trigona Honey Business)

Romannus Kleden[*], Rifiana [1], Muzdalifah [2]
Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan selatan

ABSTRAK

Madu kelulut dihasilkan oleh lebah kelulut atau *Trigona sp* yang berkhasiat tinggi, serta madu kelulut dapat menghasilkan *bee pollen* dan propolis yang tinggi yang dapat bersaing dengan madu dari lebah jenis lain, pembudidayaan mudah, dan bernilai ekonomis tinggi. Salah satu pembudidayanya adalah Bapak Arsyad. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keadaan finansial dan kelayakan usaha madu kelulut. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa total biaya yang dikeluarkan Rp131.875.000,- dengan biaya eksplisit Rp59.175.000,- dan biaya implisit Rp72.700.000,- serta total biaya penerimaan usaha jangka Januari sampai Desember 2022 yaitu Rp277.200.000,- pendapatan yang diperoleh senilai Rp218.025.000,- dan keuntungan Rp145.325.000,- Total produksi madu 400L per bulan. Usaha madu kelulut Bapak Arsyad layak untuk dikelola karena kelayakan RCR sebesar 2,10 hal ini berarti bahwa usaha madu kelulut tersebut memberikan keuntungan yang layak.

Kata Kunci
Madu Kelulut; Biaya; Pengeluaran; Penerimaan; Keuntungan; Kelayakan usaha.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail :
romannus02@gmail.com

Diterima: Juli 2023,
Disetujui: 7 Agustus 2023,
Diterbitkan on-line : 30 September 2023)

PENDAHULUAN

Madu merupakan bahan alami dihasilkan dari lebah, umumnya memiliki rasa manis berasal dari nektar ataupun cairan yang bersumber pada belahan tumbuhan yang diisap oleh lebah, kemudian diganti dan terikat pada senyawa tersendiri atas lebah yang setelah itu ditaruh pada sarang berbentuk heksagonal. (Al Fady, 2015)

Madu yang populer di kalimantan adalah madu kelulut yang didapat oleh lebah kelulut memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, serta madu kelulut menghasilkan propolis dan bee pollen. Madu kelulut memiliki keunggulan yakni pembudidayaan dan pemeliharaannya mudah, tidak menyengat dan tidak banyak memerlukan alat-alat yang spesifik, dan koloni mudah dikembangkan, daya produksi propolis tinggi, tidak mudah diserang benih penyakit, dan tak mengetahui masa sulit, serta bernilai ekonomis cukup tinggi (Harun & Mustafa 2015).

Walaupun madu yang dihasilkan sedikit dibanding dengan lebah Apis, akan tetapi lebah kelulut memiliki kelebihan dalam memproduksi propolis yang banyak yaitu 3 kg/koloni dalam pertahunnya. jika membandingkan pada lebah Apis yang cuma memproduksi 20-30g propolis/koloni per tahun. Hal inilah yang menjadikan harga madu kelulut lebih mahal

daripada jenis madu lainnya (Syafrizal & Yusuf, 2014).

Tingginya manfaat dan nilai ekonomis serta kebutuhan masyarakat pada madu kelulut membuka peluang usaha baru bagi pengusaha-pengusaha dalam skala kecil maupun skla besar. Keuntungan usaha ini sangat menjanjikan. Peluang usaha ternak madu bisa dipanen 2x dalam sebulan. Walaupun dibutuhkan modal yang cukup besar untuk usaha madu kelulut. Namun keuntungan yang diperoleh pun cukup besar. Untuk itu perlu dilakukan analisis usaha madu kelulut milik Bapak Arsyad Di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur agar mengetahui berapa biaya pengeluaran, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilaksanakan penilitian ini adalah untuk mengalisis keadaan finansial dan kelayakan biaya usaha (penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari usaha madu kelulut), dan menganalisis kelayakan usaha madu kelulut milik Bapak Arsyad.

Manfaat penelitian ini adalah kesatu, bagi peneliti sendiri diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan pengalaman. Kedua, bagi pelaku usaha madu kelulut sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam menjalankan pelaksanaan usaha. Ketiga, bagi pemerintah diharapkan menjadi bahan masukan dalam bidang madu dimasa depan, terutama dalam pengembangan usaha Agribisnis Pertanian. Keempat, bagi pembaca diinginkan bisa menjadi informasi, pemahaman dan pikiran beserta seperti acuan buat penelitian sejenisnya.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan pada di usaha tani kelulut milik Bapak Arsyad Di Desa Bagok, Kecamatan Benua Lima, Kabupaten Barito Timur. Lokasi penelitian diputuskan dengan sengaja (purposive) searah serta tujuan penelitian maka diperlukan bisa menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dari Januari 2022 sampai dengan Desember 2023, yaitu mulai dengan tahap persiapan, kemudian pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer diperoeh langsung dari pelaku usaha tani yaitu pemilik usaha, dengan teknik wawancara beserta pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai dinas atau instansi terkait dengan penelitian ini dan beberapa sumber yang berhubngan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Penelitian ini memakai analisis data deskriptif untuk melihat gambaran umum usaha petik madu Bapak Arsyad, dan analisis data metode kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2015: 33), metode kuantitatif adalah bentuk penelitian akan membuahkan perolehan-inovasi bahwa bisa didapat serta menetapkan prosedur-prosedur statistika ataupun upaya lain dari kuantitatif (pengukuran). Seperti demikian untuk menganalisis biaya penerimaan, biaya pendapatan dan hasil keuntungan menggunakan rumus. Pertama adalah biaya total, biaya total didapat dari penjumlahan biaya eksplisit dan biaya implisit, secara sistematis menggunakan rumus sebagai berikut:

Penyusutan Barang (1)

$$\mathbf{D=\frac{Na\text{-}Ns}{Up}}$$

dengan: D Biaya Penyusutan (Rp)
Na Harga Beli (Rp)
Ns Nilai sisa barang (Rp)
UL Umur Ekonomis (Tahun)

Biaya Total (2)

$$\mathbf{TC = TCe + TCi}$$

dengan: TC Biaya total (Rp)
TCe Biaya eksplisit (Rp)
TCi Biaya implisit (Rp)

Untuk menganalisis penerimaan yang didapat usaha madu kelulut dipengaruhi pada besarnya produksi dengan harga jual sehingga memperkenalkan besar penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

Penerimaan (3)

$$\mathbf{TR = Y \times Py}$$

dengan: TR Total Revenue (Rp)
Y Jumlah produksi (Lt)
Py Harga madu/liter (Rp)

Pendapatan (4)

I= TR- TEC

dengan: I Pendapatan usaha (Rp)
TR Total Penerimaan (Rp)
TEC Total biaya eksplisit (Rp)

Keuntungan (5)

II = TR – TC

Dengan: II Keuntungan (Rp)
TR Penerimaan (Rp)
TC Biaya total (Rp)

(Kasim, 2004)

Untuk menjawab tujuan ketiga adalah untuk menganalisis kelayakan usaha madu kelulut milik Bapak Arsyad bisa diketahui dengan menggunakan hitungan analisis *Revenue Cost Ratio*/RCR dan menggunakan rumus:

$$\mathbf{RCR}=\frac{\textbf{Total Revenue}}{\textbf{Total Cost}} \quad (6)$$

dengan: RCR *Revenue Cost Ratio*
TR Total Penerimaan (Rp)
TC Biaya Total (Rp)

dengan kriteria keputusan:

RCR >1 Maka usaha tergolong menguntungkan dan layak dijalankan

RCR =1 Maka usaha tergolong tidak menguntungkan dan tidak merugikan serta layak dijalankan

RCR <1 Maka usaha tergolong merugikan dan tidak layak dijalankan

Pebriantari et al. (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani Madu Kelulut yang dipunyai oleh Bapak Arsyad ini bertempat di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. Jarak dari simpang 4 Banjarbaru ke tempat penelitian di Desa Bagok ± 200 km. Luas dari lahan usahatani Bapak Arsyad ± 10.000 m2 dengan 100 sarang kelulut.

Biaya Usaha

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan beberapa faktor produksi dan bahan penunjang yang lainnya supaya beberapa produk tertentu yang telah dipersiapkan bisa diwujud kan dengan baik. Biaya produksi digolongkan menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya implisit dan baiaya eksplisit. **Biaya implisit** adalah biaya seperti nyata tidak terlihat bagi pengusaha dalam suatu usaha. Sedangkan **biaya eksplisit** adalah biaya yang harus dikeluarkan pengusaha dalam suatu usaha. (Khairunnas & Ermi, 2011). **Biaya eksplisit** madu kelulut bapak Arsyad yakni untuk keperluan tenaga kerja luar keluarga (TKLK), naungan sarang lebah, stup lebah, botol plastic, pupuk, tanaman, mesin penyedot madu, sprayer, isi ulang daya aki, alat saring dan bak tampung madu. Total biaya eksplisit sebesar Rp59.175.000;- dengan biaya penyusutan sebesar 4.150.000;-. **Biaya implisit** pada usaha madu kelulut untuk komponen bibit lebah, biaya resiko, penyangga sarang lebah, dan biaya TKDK yakni sebesar Rp72.700.000;-. **Biaya Total**. Biaya total adalah penghitungan dari biaya eksplisit dan implisit. Adapun biaya total untuk usaha madu kelulut milik Bapak Arsyad bisa dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Biaya total usaha madu kelulut selama 1 tahun 2022

No	Komponen	Nominal	
1.	Penerimaan	277.200.000	
2.	Biaya eksplisit	22.500.000	-
3.	Pendapatan	177.500.000	

Sumber: pengolahan data primer 2023

Tercatat biaya total yang dikeluarkan untuk usaha adalah sebanyak Rp131.875.000,- Dengan biaya eksplisit sebesar Rp59.175.000,- dan biaya implisit Rp72.700.000,- Dari kedua biaya, dari segi jumlah memang biaya implisit yang lebih besar nominalnya, namun perlu diingat bahwa biaya implisit adalah biaya yang hanya diperhitungkan saja sebagaai biaya, tetapi tidak benar-benar sebagai pengeluaran secara nyata.

Penerimaan (Revenue)

Pada usaha madu kelulut milik Bapak Arsyad penerimaan pada periode Januari-Desember 2022 yang didapat sebesar Rp277.200.000,-. Pada penelitian ini juga didapat hasil berupa produksi madu pada usaha madu kelulut milik Bapak Arsyad sebesar 660 Liter per tahun.

Perincian penerimaan usaha bisa dipantau pada Tabel 2 berikut.

Table 2. Produksi dan Penerimaan usaha madu kelulut periode Januari-Desember

No	Bulan	Tahun	Harga Per liter (Rp)	Pro Duksi (L)	Penerimaan (Rp)
1.	Januari	2022	420.000	15	6.300.000
2.	Februari	2022	420.000	15	6.300.000
3.	Maret	2022	420.000	30	12.600.000
4.	April	2022	420.000	45	18.900.000
5.	Mei	2022	420.000	60	25.200.000
6.	Juni	2022	420.000	60	25.200.000
7.	Juli	2022	420.000	60	25.200.000
8.	Agustus	2022	420.000	100	42.000.000
9.	September	2022	420.000	100	42.000.000
10.	Oktober	2022	420.000	100	42.000.000
11.	November	2022	420.000	45	18.900.000
12.	Desember	2022	420.000	30	12.600.000
Jumlah				660	277.200.000
Rata-rata					

Sumber: Pengolahan data primer 2023

Data penelitian yang dihimpun adalah data produksi pada Januari 2022 hingga Desember 2022 dengan catatan pada musim hujan dimulai pada bulan November hingga Februari 2022. Produksi madu tertinggi berkisar antara Bulan Agustus hingga Oktober 2022 yang merupakan puncak musim kemarau dan musim peralihan, yaitu 100 Liter per bulan. Kemudian pada bulan Mei 2022 mulai memasuki masa panen raya madu dengan produksi madu 60 Liter.

Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan usaha dikurang dengan biaya eksplisit. Bisa dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan usaha madu kelulut selama 1 tahun 2022

No	Komponen	Nominal	
1.	Penerimaan	277.200.000	
2.	Biaya eksplisit	22.500.000	-
3.	Pendapatan	177.500.000	

Sumber: Pengolahan data primer 2023

Pendapatan yang diterima oleh usaha madu kelulut adalah Rp177.500.000,- per tahun . Nominal ini adalah dana bersih yang diterima oleh Bapak Arsyad selaku pemilik usaha dalam menjalankan usaha.

Keuntungan

Berbeda dengan pendapatan, keuntungan adalah nominal atau dana bersih yang didapat dari hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Artinya, biaya implisist dimasukan sebagai pengeluaran yang akan mengurangi besaran keuntungan yang didapat oleh pelaku usaha, namun nominal tersebut adalah hasil akhir usaha.

Tabel 4. Keuntungan usaha madu kelulut

1.	Penerimaan	277.200.000
2.	Biaya total	131.875.000
3.	Keuntungan	145.325.000

Sumber: Pengolahan data primer 2023

Keuntungan yang diperoleh untuk Bapak Arsyad selaku pemilik usaha madu kelulut adalah sebesar Rp145.325.000,- per tahun (Seratus Empat Puluh Lima Juta Tiga Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah Pertahun). Nominal ini tentu saja dapat berubah tergantung dari produksi madu kelulut.

Penerimaan *Revenue Cost Ratio*

Pada analisis kelayakan usaha digunakan metode RCR, analisis kelayakan usaha RCR memiliki bebrapa kriteria diantaranya RCR >1 bahwa usaha layak untuk diusahakan, RCR = 1 bahwa usaha tidak untung dan tidak juga rugi, dan RCR < 1 bahwa usaha tidak layak untuk diusahakan.

Untuk mendapatkan besaran RCR pada usaha Madu Kelulut peneliti dengan rumus (6)

Untuk usaha madu yang dijalankan oleh Bapak Arsyad didapatkan nilai RCR sebesar 2,10. Artinya setiap biaya Rp1,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp2,10,- mengacu pada kriteria RCR tentang kelayakan usaha, usaha ini tergolong dalam bagian RCR > 1 yang berarti usaha layak untuk terus dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil oleh penelitian ini, bisa ditarik kesimpulan:

1. Usahatani Madu Kelulut yang dipunyai oleh Bapak Arsyad ini bertempat di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. Jarak dari simpang 4 Banjarbaru ke tempat penelitian di Desa Bagok ± 200 km. Luas dari lahan usahatani Bapak Arsyad ± 10.000 m2 dengan 100 sarang kelulut.

2. Biaya total sebesar Rp131.875.000,- terbentuk dari biaya eksplisit sejumlah Rp59.175.000,- dan biaya implisit sejumlah Rp72.700.000,-. Penerimaan usaha selama Januari-Desember 2022 sejumlah Rp277.200.000,- terjumlahkan pendapatan sebanyak Rp218.025.000,- menerima keuntungan sebanyak Rp145.325.000,- dengan jumlah produksi madu 660 liter per tahun.
3. Usaha 'madu kelulut' layak untuk dijalankan lantaran didapat hasil kelayakan usaha RCR sebesar 2,10 yang berarti usaha menghasilkan keuntungan yang layak.

Saran

Menurut penelitian yang dilakukan, ada sejumlah saran antara lain:

1. Untuk pengusaha madu kelulut, sejenis pengizinan usaha perlu untuk dipenuhi agar memperoleh keyakinan lebih dengan pelanggan sekalian bisa menjual produk lebih luas, seperti pada minimarket.
2. Adanya jenis ukuran produk mampu memperluas sebaran pelanggan, mengingat madu kelulut mempunyai karakteristik rasa yang masam.
3. Berdasarkan pengamatan pada penelitian, peningkatan sejumlah koloni lebah kelulut bisa mendatangkan pengaruh positif pada usaha, salah satunya bisa memenuhi permintaan pasar atas madu kelulut, juga penambahan total resaan pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Harun & Mustafa. 2015. Prospek Budidaya Lebah Propolis Trigona. Majalah Bekantan. 3(1)

Al Fady, M.F. 2015. Madu dan Luka Diabetik. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Kasim, A Syarifuddin. 2004. Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.

Syafrizal, D Tarigan, R Yusuf. 2014. Keragaman dan Habitat Lebah Trigona pada Hutan Sekunder Tropis Basah di Hutan Pendidikan Lempake, Samarinda, Kalimantan Timur. Jurnal Teknologi Pertanian. 9(1):34-39.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Wirartha, I.M. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Andi Offset: Yogyakarta.